

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Negeri Jakarta yang beralamat di Jalan Rawamangun Muka, RT/RW. 11/4, Kelurahan Rawamangun, Kecamatan Pulo Gadung, Jakarta Timur. Tepatnya untuk mahasiswa yang ada di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta angkatan 2019 yang sedang melakukan pengerjaan tugas akhir. Waktu penelitian dilaksanakan selama bulan Januari sampai Agustus 2023.

3.2. Desain Penelitian

1. Metode

Metode yang digunakan untuk penelitian ini yaitu dengan metode survei melalui pendekatan kuantitatif. Menurut Jaya (2020) pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang memperoleh data menggunakan statistika atau cara lain dari kuantifikasi atau pengukuran ditinjau dari perspektif yang menyeluruh. Sejalan dengan pendapat yang dikatakan oleh Ansori (2020) yaitu penelitian kuantitatif merupakan gaya yang sistematis dengan menguantifikasikan data yang didapat untuk nantinya diangkat menjadi kesimpulan.

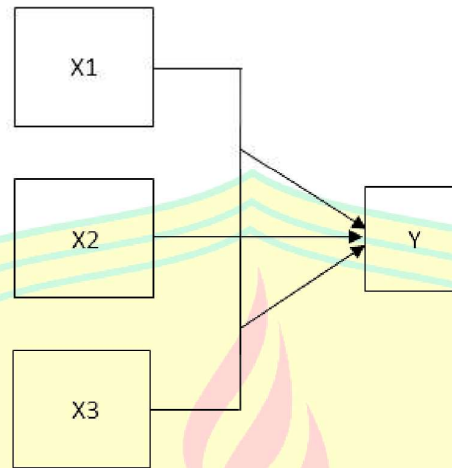
Sedangkan metode survei ialah metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data hasil dari penelitian. Menurut Jaya (2020) metode survei merupakan penelitian yang dilakukan untuk menarik

informasi dengan cara menyusun skema pertanyaan yang akan diajukan untuk responden menggunakan kuesioner sebagai sarana untuk mengumpulakan informasi. Pernyataan ini juga sejalan dengan pendapat dari Neliwati (2018) yang menjelaskan metode survei adalah metode pengumpulan data dengan cara menyebar instrumen berupa pertanyaan yang akan dituang di dalam kuesioner. Selain itu Duli (2019) juga mengartikan bahwa metode survei merupakan metode yang digunakan untuk memecahkan masalah, dengan berbagai pertanyaan yang nantinya diberikan kepada responden sesuai dengan masalah akan sedang diinvestigasi.

Penyebaran kuesioner dilakukan secara daring yang akan disebar melalui *google form* kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi angkatan 2019 untuk memperoleh data apakah terdapat pengaruh antara motivasi belajar, *self efficacy* dan prokrastinasi terhadap kecurangan akademik.

2. Konstelasi Hubungan antar Variabel

Berdasarkan hasil penelitian dari penelitian terdahulu dan ditunjukkan hipotesis adanya pengaruh dari variabel Kecurangan Akademik (Y) dari variabel Motivasi Belajar (X1), *Self Efficacy* (X2), dan Prokrastinasi (X3). Konstelasi hubungan pengaruh tersebut dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Sumber: Diolah oleh penulis

Keterangan gambar:

- X1 : Motivasi Belajar
- X2 : *Self Efficacy*
- X3 : Prokrastinasi
- Y : Kecurangan Akademik
- : Arah Hubungan Variabel

3.3. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah yang mempunyai ketentuan tertentu yang dipilih oleh peneliti agar nantinya dijadikan tempat penelitian serta ditarik kesimpulannya (Mukhtazar, 2020). Populasi terjangkau pada penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta angkatan 2019 yang sedang melakukan proses penyelesaian tugas akhir, Adapun populasi terjangkau berjumlah 402 mahasiswa dari 9 program studi,

yang terdiri dari 110 mahasiswa jenjang D4 dan 292 jenjang S1 serta dengan asumsi jenjang D3 seluruhnya sudah lulus.

2. Sampel

Menurut Sudarmanto et al. (2021) sampel merupakan sebagian populasi yang hasilnya akan ditarik kesimpulan dari masalah yang diteliti. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Neliwati (2018) sampel adalah bagian dari populasi yang dapat dijadikan objek penelitian, menetapkan aturan bahwa sampel harus bisa terwakili oleh populasi yang dipilih, populasi tersebut dikatakan sebagai teknik sampling.

Dalam menentukan sampel diperlukannya metode agar bisa menentukan sampel dengan tepat. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *proportional random sampling*. Teknik tersebut dipastikan agar pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak serta setiap populasi mendapatkan kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel. Data yang diperoleh dalam penelitian ini diambil dari instrumen penelitian yaitu kuesioner.

Penentuan jumlah mahasiswa yang akan dijadikan sampel yaitu berdasarkan tabel *Isac and Michael* dengan taraf kesalahan sebesar 5% dan populasi (N) sebanyak 402 mahasiswa.

Hasil dari perhitungan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : Ukuran Sampel

N : Ukuran Populasi

e : *Error Tolerance* (batas toleransi kesalahan)

Berdasarkan rumus tersebut dengan menentukan N berjumlah 402, sehingga minimal sampel yang dilakukan oleh peneliti adalah:

$$n = \frac{402}{1 + 402 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{402}{2,00} = 201 \text{ Sampel}$$

Dengan taraf kesalahan 5% maka dari itu jumlah minimal yang harus dijadikan sampel sebanyak 201 sampel dengan penyebaran sampel di setiap kelas pada program studi yang dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3. 1 Teknik Pengambilan Sampel

| No | Kelas | Jumlah Mahasiswa | Perhitungan Sampel | Jumlah Sampel |
|----|-----------------------------------|------------------|-----------------------|---------------|
| 1. | D4 Akuntansi Sektor Publik | 37 | $(37/402) \times 201$ | 19 |
| 2. | D4 Manajemen Pemasaran Digital | 50 | $(50/402) \times 201$ | 25 |
| 3. | D4 Adm. Perkantoran Digital | 23 | $(23/402) \times 201$ | 12 |
| 4. | S1 Akuntansi | 42 | $(42/402) \times 201$ | 21 |
| 5. | S1 Manajemen | 57 | $(57/402) \times 201$ | 29 |
| 6. | S1 Pend. Bisnis | 47 | $(47/402) \times 201$ | 24 |
| 7. | S1 Pend. Administrasi Perkantoran | 46 | $(46/402) \times 201$ | 23 |
| 8. | S1 Pend. Ekonomi | 64 | $(64/402) \times 201$ | 32 |

| | | | | |
|---------------|--------------------|------------|-----------------------|------------|
| 9. | SI Pend. Akuntansi | 36 | $(36/402) \times 201$ | 18 |
| Jumlah | | 402 | | 201 |

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

3.4. Pengembangan Instrumen

Penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel terikat pada penelitian ini adalah kecurangan akademik (Y), serta motivasi belajar (X1), *self efficacy* (X2), dan prokrastinasi (X3) sebagai variabel bebas. Sumber data yang digunakan merupakan data primer. Sumber data primer merupakan sumber data atau dokumen yang didapatkan dan dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dengan bentuk pengukuran melalui angket atau kuesioner, observasi dan lain-lain (Hardani et al. 2020). Sumber data primer yang diperoleh melalui *link* kuesioner ke responden menggunakan *google form* untuk diisi pertanyaan terkait indikator tersebut. Berikut instrumen penelitian untuk mengukur variabel dijelaskan sebagai berikut:

1. Kecurangan Akademik (Y)

a) Definisi Konseptual

Kecurangan akademik merupakan tindakan yang tidak dibenarkan untuk dilakukan untuk siapa pun dan dalam keadaan apa pun. Kegiatan ini biasa dilakukan oleh siswa atau mahasiswa untuk memenuhi kepentingan pribadi demi memperoleh hasil yang memuaskan dalam kegiatan akademik.

b) Definisi Operasional

Kecurangan akademik merupakan tindakan yang biasa dilakukan oleh siswa maupun mahasiswa tanpa memikirkan mengenai risiko yang akan di hadapinya nanti. Data yang diperoleh untuk variabel kecurangan akademik menggunakan data primer melalui pengisian kuesioner google *form*. Kecurangan akademik dapat diukur dengan beberapa indikator, yaitu plagiarisme, menyontek pada saat melakukan tes, pemalsuan data, dan kerjasama yang salah.

c) Kisi-kisi Instrumen Kecurangan Akademik

Kisi-kisi instrumen digunakan untuk mengukur variabel kecurangan akademik yang dapat memberikan gambaran dari setiap informasi, seberapa jauh instrumen ini dapat menggambarkan indikator dari variabel tersebut. Berikut adalah kisi-kisi yang digunakan untuk mengukur variabel kecurangan akademik:

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Instrumen Kecurangan Akademik

| No. | Indikator | Uji Coba | | Drop | Uji Final | |
|-----|-----------------------|----------|-------------------|------|-----------|-------------------|
| | | (+) | (-) | | (+) | (-) |
| 1. | Plagiarisme | 4 | 1,2,3 | - | 4 | 1,2,3 |
| 2. | Menyontek | - | 5,6,7,8 | - | - | 5,6,7,8 |
| 3. | Pemalsuan Data | - | 9,10,11, 12,13 | - | - | 9,10,11, 12,13 |
| 4. | Kerja sama yang salah | 17 | 14,15,16 18 | - | - | 14,15,16 18 |

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

Selanjutnya responden akan diminta untuk mengisi kuesioner yang berupa pertanyaan positif maupun negatif dengan salah satu alternatif jawaban menggunakan skala *likert*. Skala *likert*

terdiri dari serangkaian pernyataan untuk responden tentang objek permasalahan yang akan diteliti. (Hardani et al. 2020). Alternatif jawaban yang ada terdiri dari lima pilihan, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu, Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Berikut tabel skor untuk mengukur instrumen kecurangan akademik:

Tabel 3. 3 Skala Penilaian Kecurangan Akademik

| No. | Alternatif Jawaban | Bobot Skor | |
|-----|---------------------------|--------------------|--------------------|
| | | Pertanyaan Positif | Pertanyaan Negatif |
| 1. | Sangat Setuju (SS) | 5 | 1 |
| 2. | Setuju (S) | 4 | 2 |
| 3. | Ragu-ragu | 3 | 3 |
| 4. | Tidak Setuju (TS) | 2 | 4 |
| 5. | Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 | 5 |

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

d) Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Tahap ini dilakukan setelah peneliti selesai menyusun instrumen kecurangan akademik. Penyusunan instrumen ini dalam bentuk kuesioner yang berisikan butir pertanyaan atau pernyataan yang dilengkapi dengan alternatif jawaban yang mengacu pada skala *likert*.

Hardani et al. (2020) menjelaskan bahwa validitas menjadi hal sangat penting untuk menjamin keabsahan dari indikator

variabel yang digunakan dan hasil temuan tersebut dapat dikatakan valid jika tidak terdapat perbedaan antara yang dilaporkan oleh peneliti dengan keadaan sesungguhnya terjadi.

Uji validitas ini digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini menghasilkan instrumen yang valid atau tidak. Uji validitas pada penelitian ini melalui aplikasi SPSS versi 22. Menurut Sudaryana et al. (2022) untuk menentukan uji validitas dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{((n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2))}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien Korelasi

n = Jumlah Responden

$\sum x$ = Jumlah Skor Item

$\sum y$ = Jumlah Skor Total Item

$\sum xy$ = Jumlah Perkalian antara Skor Butir dengan Skor Total

Instrumen akan dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih dari r tabel pada taraf signifikan 5%. Namun apabila r hitung kurang dari r tabel maka data dinyatakan tidak valid (drop) dan item tersebut tidak dapat digunakan dalam penelitian.

Hasil uji validitas yang dihasilkan dalam menganalisis data uji coba yang diambil dari 30 responden dan diperoleh sebanyak 18 item valid dengan r hitung lebih dari r tabel yang sebesar 0,361. Dengan demikian dinyatakan bahwa hasil uji validitas terhadap kecurangan akademik memiliki item valid sebesar 100% dimana semua pernyataan dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Darma (2021) menyatakan bahwa suatu pengukuran yang digunakan untuk melihat apakah data yang diperoleh peneliti bersifat tangguh dan konsisten setiap waktu. Uji reliabilitas ini juga digunakan untuk mengukur variabel yang digunakan melalui pertanyaan atau pernyataan yang dituangkan ke dalam kuesioner.

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan perangkat SPSS ver 22. Kriteria pengambilan keputusan uji ini dengan cara membandingkan nilai *cronbach's alpha* dengan tingkat atau taraf yang signifikan. Untuk menentukan uji reliabilitas dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r = Reliabilitas Instrumen

K = Jumlah Item Pernyataan

$\Sigma\sigma b^2$ = Jumlah Varian Skor tiap item pernyataan

σt^2 = Varian Total

Hasil uji reliabilitas dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 22 terhadap variabel kecurangan akademik nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,765 atau 76,50% dimana hasil melebihi nilai 0,60 atau 60%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil realibilitas variabel kecurangan akademik sangat baik.

2. Motivasi Belajar (X1)

a) Definisi Konseptual

Motivasi belajar ialah arahan serta dorongan yang diharapkan oleh peserta didik agar bisa menumbuhkan rasa semangat yang muncul dari luar diri untuk melaksanakan aktivitas belajar disertai niat dan ketekunan, dengan harapan peserta didik nantinya bisa memiliki minat belajar yang tinggi dan bisa belajar lebih baik lagi setiap harinya.

b) Definisi Operasional

Motivasi belajar merupakan dorongan dari dalam maupun luar diri untuk bisa melakukan aktivitas belajar dengan baik dan tekun agar bisa lebih baik lagi setiap harinya. Data yang diperoleh untuk variabel motivasi belajar menggunakan data primer yang didapatkan melalui pengisian kuesioner melalui google *form*.

Motivasi belajar dapat diukur dengan beberapa indikator, yaitu ketekunan dalam belajar, adanya dorongan pantang menyerah, dan memiliki rasa percaya diri.

c) Kisi-kisi Instrumen Motivasi belajar

Kisi-kisi instrumen digunakan untuk mengukur variabel motivasi belajar yang dapat memberikan gambaran dari setiap informasi, seberapa jauh instrumen ini dapat menggambarkan indikator dari variabel motivasi belajar. Berikut adalah kisi-kisi yang digunakan untuk mengukur variabel motivasi:

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Instrumen Motivasi belajar

| No. | Indikator | Uji Coba | | Drop | Uji Final | |
|-----|----------------------------------|----------|-----|------|-----------|-----|
| | | (+) | (-) | | (+) | (-) |
| 1. | Ketekunan dalam belajar | 1,2,3,5 | 4 | 5 | 1,2,3 | 4 |
| 2. | Adanya dorongan pantang menyerah | 6,7,8,9 | 10 | 6 | 7,8,9 | 10 |
| 3. | Memiliki rasa percaya diri | 11,13,14 | 15 | - | 11,13,14 | 15 |

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

Selanjutnya responden akan diminta untuk mengisi kuesioner yang berupa pertanyaan positif maupun negatif dengan salah satu alternatif jawaban menggunakan skala *likert*. Skala *likert* terdiri dari serangkaian pernyataan untuk responden tentang objek permasalahan yang akan diteliti. (Hardani et al. 2020). Alternatif jawaban yang ada terdiri dari lima pilihan, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu, Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju

(STS). Berikut merupakan tabel skor untuk mengukur instrumen motivasi belajar:

Tabel 3. 5 Skala Penilaian Motivasi belajar

| No. | Alternatif Jawaban | Bobot Skor | |
|-----|---------------------------|--------------------|--------------------|
| | | Pertanyaan Positif | Pertanyaan Negatif |
| 1. | Sangat Setuju (SS) | 5 | 1 |
| 2. | Setuju (S) | 4 | 2 |
| 3. | Ragu-ragu | 3 | 3 |
| 4. | Tidak Setuju (TS) | 2 | 4 |
| 5. | Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 | 5 |

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

d) Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Tahap ini dilakukan setelah peneliti selesai menyusun instrumen motivasi belajar. Penyusunan instrumen ini dalam bentuk kuesioner yang berisikan butir pertanyaan atau pernyataan yang dilengkapi dengan alternatif jawaban yang mengacu pada skala *likert*.

Hardani et al. (2020) menjelaskan bahwa validitas menjadi hal sangat penting untuk menjamin keabsahan dari indikator variabel yang digunakan dan hasil temuan tersebut bisa dikatakan valid apabila tidak terdapat perbedaan antara yang dilaporkan oleh peneliti dengan keadaan yang sesungguhnya terjadi.

Uji validitas ini digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini menghasilkan instrumen yang valid atau tidak. Uji validitas pada penelitian ini melalui aplikasi SPSS versi 22. Menurut Sudaryana et al. (2022) untuk menentukan uji validitas dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{((n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2))}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien Korelasi

n = Jumlah Responden

$\sum x$ = Jumlah Skor Item

$\sum y$ = Jumlah Skor Total Item

$\sum xy$ = Jumlah Perkalian antara Skor Butir dengan Skor Total

Instrumen akan dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih dari r tabel pada taraf signifikan 5%. Namun apabila r hitung kurang dari r tabel maka data dinyatakan tidak valid (drop) dan item tersebut tidak dapat digunakan dalam penelitian.

Hasil uji validitas yang dihasilkan dalam menganalisis data uji coba yang diambil dari 30 responden dan diperoleh sebanyak 13 item valid dengan r hitung lebih dari r tabel yang sebesar 0,361, sedangkan 2 item drop dan tidak digunakan. Dengan

demikian dinyatakan bahwa hasil uji validitas terhadap motivasi belajar memiliki item valid sebesar 86,67% dan drop sebesar 13,33%.

2. Uji Reliabilitas

Darma (2021) menyatakan bahwa suatu pengukuran yang digunakan untuk melihat apakah data yang diperoleh peneliti bersifat tangguh dan konsisten setiap waktu. Uji reliabilitas ini juga digunakan untuk mengukur variabel yang digunakan melalui pertanyaan atau pernyataan yang dituangkan ke dalam kuesioner.

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan perangkat SPSS versi 22. Kriteria pengambilan keputusan uji ini dengan cara membandingkan nilai *cronbach's alpha* dengan tingkat atau taraf yang signifikan. Untuk menentukan uji reliabilitas dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_{b^2}}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r = Reliabilitas Instrumen

K = Jumlah Item Pernyataan

$\sum \sigma_{b^2}$ = Jumlah Varian Skor tiap item pernyataan

σ_t^2 = Varian Total

Hasil uji reliabilitas dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 22 terhadap variabel motivasi belajar nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,730 atau 73,00% dimana hasil melebihi nilai 0,60 atau 60%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil realibilitas variabel motivasi belajar sangat baik

3. *Self Efficacy* (X2)

a) Definisi Konseptual

Self efficacy merupakan tindakan yang muncul dari dalam diri individu untuk bisa melakukan aktivitas atau mengerjakan tugas apapun atas dasar keyakinan pada dirinya sendiri bahwa ia bisa melakukan dengan kemampuan yang di miliki demi mencapai tujuan serta keberhasilan sesuai dengan keinginannya yang ia inginkan.

b) Definisi Operasional

Self efficacy merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi mahasiswa untuk memunculkan rasa semangat belajar dan yakin akan kemampuan yang dimilikinya. Data yang diperoleh untuk *self efficacy* ini menggunakan data primer yang didapatkan melalui pengisian kuesioner melalui google form. *Self efficacy* muncul karna keyakinan dari dalam individu, yang dapat diukur dengan beberapa indikator, yaitu *magnitude*, *strength*, dan *generality*. *Magnitude* berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk dapat menyelesaikan masalah sesuai dengan tingkat

kesulitannya, *Strength* berkaitan dengan tingkat kekuatan dan kelemahan untuk menyelesaikan masalah. *Generality* berkaitan dengan keluasan pengetahuan serta wawasan seseorang dalam mengatasi masalah.

c) Kisi-kisi Instrumen *Self Efficacy*

Kisi-kisi instrumen digunakan untuk mengukur variabel *self efficacy* yang dapat memberikan gambaran dari setiap informasi, seberapa jauh instrumen ini dapat menggambarkan indikator dari variabel *self efficacy*. Berikut adalah kisi-kisi yang digunakan untuk mengukur variabel *self efficacy*:

Tabel 3. 6 Kisi-kisi Instrumen *Self Efficacy*

| No. | Indikator | Uji Coba | | Drop | Uji Final | |
|-----|-------------------|----------|-------|------|-----------|-------|
| | | (+) | (-) | | (+) | (-) |
| 1. | <i>Magnitude</i> | 1,3,4 | 2,5 | - | 1,3,4 | 2,5 |
| 2. | <i>Strength</i> | 6,7,8,9 | 10 | - | 6,7,8,9 | 10 |
| 3. | <i>Generality</i> | 13,14,15 | 11,12 | - | 13,14,15 | 11,12 |

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

Selanjutnya responden akan diminta untuk mengisi kuesioner yang berupa pertanyaan positif maupun negatif dengan salah satu alternatif jawaban menggunakan skala *likert*. Skala *likert* terdiri dari serangkaian pernyataan untuk responden tentang objek permasalahan yang akan diteliti. (Hardani et al. 2020). Alternatif jawaban yang ada terdiri dari lima pilihan, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu, Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju

(STS). Berikut merupakan tabel skor untuk mengukur instrumen *self efficacy*:

Tabel 3. 7 Skala Penilaian *Self Efficacy*

| No. | Alternatif Jawaban | Bobot Skor | |
|-----|---------------------------|--------------------|--------------------|
| | | Pertanyaan Positif | Pertanyaan Negatif |
| 1. | Sangat Setuju (SS) | 5 | 1 |
| 2. | Setuju (S) | 4 | 2 |
| 3. | Ragu-ragu | 3 | 3 |
| 4. | Tidak Setuju (TS) | 2 | 4 |
| 5. | Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 | 5 |

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

d) Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Tahap ini dilakukan setelah peneliti selesai menyusun instrumen *self efficacy*. Penyusunan instrumen ini dalam bentuk kuesioner yang berisikan butir pertanyaan atau pernyataan yang dilengkapi dengan alternatif jawaban yang mengacu pada skala *likert*.

Hardani et al. (2020) menjelaskan bahwa validitas menjadi hal sangat penting untuk menjamin keabsahan dari indikator variabel yang digunakan dan hasil temuan tersebut bisa dikatakan valid apabila tidak terdapat perbedaan antara yang dilaporkan oleh peneliti dengan keadaan yang sesungguhnya terjadi.

Uji validitas ini digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini menghasilkan instrumen yang valid atau tidak. Uji validitas pada penelitian ini melalui aplikasi SPSS versi 22. Menurut Sudaryana et al. (2022) untuk menentukan uji validitas dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{((n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2))}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien Korelasi
- n = Jumlah Subjek Penelitian
- $\sum x$ = Jumlah Skor Butir
- $\sum y$ = Jumlah Skor Total
- $\sum xy$ = Jumlah Perkalian antara Skor Butir dengan Skor Total

Instrumen akan dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih dari r tabel pada taraf signifikan 5%. Namun apabila r hitung kurang dari r tabel maka data dinyatakan tidak valid (drop) dan item tersebut tidak dapat digunakan dalam penelitian.

Hasil uji validitas yang dihasilkan dalam menganalisis data uji coba yang diambil dari 30 responden dan diperoleh sebanyak 15 item valid dengan r hitung lebih dari r tabel yang sebesar

0,361. Dengan demikian dinyatakan bahwa hasil uji validitas terhadap *self efficacy* memiliki item valid sebesar 100% dimana semua pernyataan dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Darma (2021) menyatakan bahwa suatu pengukuran yang digunakan untuk melihat apakah data yang diperoleh peneliti bersifat tangguh dan konsisten setiap waktu. Uji reliabilitas ini juga digunakan untuk mengukur variabel yang digunakan melalui pertanyaan atau pernyataan yang dituangkan ke dalam kuesioner.

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan perangkat SPSS ver 22. Kriteria pengambilan keputusan uji ini dengan cara membandingkan nilai *cronbach's alpha* dengan tingkat atau taraf yang signifikan. Untuk menentukan uji reliabilitas dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_{b^2}}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r = Reliabilitas Instrumen

K = Jumlah Item Pernyataan

$\sum \sigma_{b^2}$ = Jumlah Varian Skor tiap item pernyataan

σ^2 = Varian Total

Hasil uji reliabilitas dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 22 terhadap variabel *self efficacy* nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,745 atau 74,50% dimana hasil melebihi nilai 0,60 atau 60%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil realibilitas variabel *self efficacy* sangat baik.

4. Prokrastinasi (X3)

a) Definisi Konseptual

Prokrastinasi merupakan sebuah perilaku atau sikap penundaan dilakukan oleh peserta didik secara sengaja dan berulang-ulang dalam proses penyelesaian tugas akademiknya. Perilaku ini akan menjadi sebuah kebiasaan jika selalu peserta didik mengulang hal yang sama setiap harinya.

b) Definisi Operasional

Prokrastinasi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku kecurangan akademik mahasiswa jika penundaan yang ia lakukan sudah ditahap *deadline* akhir. Data yang diperoleh untuk prokrastinasi ini menggunakan data primer yang didapatkan melalui pengisian kuesioner melalui google *form*. Prokrastinasi dapat diukur dengan beberapa indikator, yaitu penundaan memulai dan menyelesaikan tugas, keterlambatan dalam menyelesaikan tugas, kesenjangan waktu untuk penyelesaian tugas,

adanya distraksi dengan melakukan aktivitas lain ketika penyelesaian tugas.

c) Kisi-kisi Instrumen Prokrastinasi

Kisi-kisi instrumen digunakan untuk mengukur variabel prokrastinasi yang dapat memberikan gambaran dari setiap informasi, seberapa jauh instrumen ini dapat menggambarkan indikator dari variabel prokrastinasi. Berikut adalah kisi-kisi yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut:

Tabel 3. 8 Kisi-kisi Instrumen Prokrastinasi

| No. | Indikator | Uji Coba | | | Uji Final | |
|-----|---|----------|----------------|------|-----------|----------------|
| | | (+) | (-) | Drop | (+) | (-) |
| 1. | Penundaan memulai dan menyelesaikan tugas akhir | 4 | 1,2,3,5,6 | - | 4 | 1,2,3,5,6 |
| 2. | Keterlambatan dalam menyelesaikan tugas akhir | 10 | 7,8,9,11 | 8 | 10 | 7,9,11 |
| 3. | Kesenjangan waktu untuk penyelesaian tugas akhir | 12,16 | 13,14,15 | 16 | 12 | 13,14,15 |
| 4. | Adanya distraksi dengan melakukan aktivitas ketika penyelesaian tugas akhir | 21 | 17,18,19 20 | - | 21 | 17,18,19 20 |

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

Selanjutnya responden akan diminta untuk mengisi kuesioner yang berupa pertanyaan positif maupun negatif dengan salah satu alternatif jawaban menggunakan skala *likert*. Skala *likert* terdiri dari serangkaian pernyataan untuk responden tentang objek permasalahan yang akan diteliti. (Hardani et al. 2020). Alternatif

jawaban yang ada terdiri dari lima pilihan, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu, Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Berikut merupakan tabel skor untuk mengukur instrumen prokrastinasi:

Tabel 3. 9 Skala Penilaian Prokrastinasi

| No. | Alternatif Jawaban | Bobot Skor | |
|-----|---------------------------|--------------------|--------------------|
| | | Pertanyaan Positif | Pertanyaan Negatif |
| 1. | Sangat Setuju (SS) | 5 | 1 |
| 2. | Setuju (S) | 4 | 2 |
| 3. | Ragu-ragu | 3 | 3 |
| 4. | Tidak Setuju (TS) | 2 | 4 |
| 5. | Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 | 5 |

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

d) Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Tahap ini dilakukan setelah peneliti selesai menyusun instrumen prokrastinasi. Penyusunan instrumen ini dalam bentuk kuesioner yang berisikan butir pertanyaan atau pernyataan yang dilengkapi dengan alternatif jawaban yang mengacu pada skala *likert*.

Hardani et al. (2020) menjelaskan bahwa validitas menjadi hal sangat penting untuk menjamin keabsahan dari indikator variabel yang digunakan dan hasil temuan tersebut bisa dikatakan valid apabila tidak terdapat perbedaan antara yang

dilaporkan oleh peneliti dengan keadaan yang sesungguhnya terjadi.

Uji validitas ini digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini menghasilkan instrumen yang valid atau tidak. Uji validitas pada penelitian ini melalui aplikasi SPSS ver 22. Menurut Sudaryana et al. (2022) untuk menentukan uji validitas dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{((n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2))}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien Korelasi
- n = Jumlah Subjek Penelitian
- $\sum x$ = Jumlah Skor Butir
- $\sum y$ = Jumlah Skor Total
- $\sum xy$ = Jumlah Perkalian antara Skor Butir dengan Skor Total

Instrumen akan dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih dari r tabel pada taraf signifikan 5%. Namun apabila r hitung kurang dari r tabel maka data dinyatakan tidak valid (drop) dan item tersebut tidak dapat digunakan dalam penelitian.

Hasil uji validitas yang dihasilkan dalam menganalisis data uji coba yang diambil dari 30 responden dan diperoleh sebanyak 19 item valid dengan r hitung lebih dari r tabel yang sebesar

0,361, sedangkan 2 item drop dan tidak digunakan. Dengan demikian dinyatakan bahwa hasil uji validitas terhadap prokrastinasi memiliki item valid sebesar 90,48% dan drop sebesar 9,52%.

2. Uji Reliabilitas

Darma (2021) menyatakan bahwa suatu pengukuran yang digunakan untuk melihat apakah data yang diperoleh peneliti bersifat tangguh dan konsisten setiap waktu. Uji reliabilitas ini juga digunakan untuk mengukur variabel yang digunakan melalui pertanyaan atau pernyataan yang dituangkan ke dalam kuesioner.

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan perangkat SPSS versi 22. Kriteria pengambilan keputusan uji ini dengan cara membandingkan nilai *cronbach's alpha* dengan tingkat atau taraf yang signifikan. Untuk menentukan uji reliabilitas dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_{b^2}}{\sigma_{t^2}} \right)$$

Keterangan:

r = Reliabilitas Instrumen

K = Jumlah Item Pernyataan

$\sum \sigma_{b^2}$ = Jumlah Varian skor tiap item pernyataan

σt^2 = Varian Total

Hasil uji reliabilitas dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 22 terhadap variabel prokrastinasi nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,752 atau 75,20% dimana hasil melebihi nilai 0,60 atau 60%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil realibilitas variabel prokrastinasi sangat baik.

3.5. Teknik Analisis Data

1. Uji Regresi Berganda

Analisis regresi digunakan untuk memprediksi nilai variabel yang terkait dan dua atau lebih variabel bebas. Kelebihan analisis regresi yaitu dapat meramal atau memprediksi nilai variabel terikat. Analisis ini terbagi dua jenis, yaitu analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda (Yudiatmaja, 2013).

Analisis regresi sederhana merupakan penelitian yang memiliki dua variabel saja, satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Sedangkan analisis regresi berganda merupakan penelitian yang memiliki lebih dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat (Albert Kurniawan, 2009).

Berikut rumus persamaan regresi berganda:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_n X_n$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

X₁, X₂ = Variabel independen

A = Konstanta (jika nilai X = 0, maka Y akan sebesar atau konstanta)

b_1, b_2 = koefisien regresi (nilai peningkatan atau turun)

2. Uji Persyaratan Data Analisis

a) Uji Normalitas

Menurut Sunarti (2018) Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data yang diperoleh oleh peneliti berdistribusi normal atau tidak. Pengujian data tersebut pada variabel Motivasi Belajar (X_1), *Self Efficacy* (X_2), Prokrastinasi (X_3) dan Kecurangan Akademik (Y) dianalisis menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk mengukur apakah data terkumpul berdistribusi normal atau tidak. Berikut kriteria pengambilan keputusan untuk uji normalitas:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

b) Uji Linearitas

Uji Linearitas digunakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh antar variabel bebas dengan variabel terikat, yang mana antar variabel tersebut bersifat linier atau tidak (Hartati et al. 2020). Pengujian linearitas ini dapat dilakukan dengan menggunakan *test for linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Variabel yang dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikan kurang dari 0,05. Menurut Hidayat & Perdana (2019)

kriteria dengan pengujian statistik untuk uji linearitas yaitu sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi pada linear $< 0,05$ maka data tersebut linear.
2. Jika nilai signifikansi pada linear $> 0,05$ maka data tersebut tidak linear.

3. Uji Hipotesis

a) Uji F

Murni & Pratiwi (2020) menjelaskan bahwa manfaat Uji F pada penelitian untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara bersama-sama (X) terhadap variabel terikat (Y). Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Pada penelitian ini Uji F akan dilakukan menggunakan perangkat SPSS versi 23. Berikut kriteria untuk Uji F yaitu:

1. Jika nilai signifikansi $F < 0,05$, maka artinya semua variabel bebas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai signifikansi $F > 0,05$, maka artinya semua variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

b) Uji T

Kartika Ningrum & Maria (2022) mengatakan bahwa manfaat Uji T pada penelitian untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing individu atau variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) Pada penelitian ini Uji F akan dilakukan menggunakan perangkat SPSS versi 24. Adapun kriteria untuk Uji T yakni sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi Uji T $> 0,05$, maka artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai signifikansi Uji T $< 0,05$, maka artinya terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

4. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Pengujian koefisien determinasi memiliki tujuan agar mengetahui besarnya pengaruh antar variabel bebas dengan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi dengan persentase variasi nilai variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi yang dihasilkan. Hasil uji koefisien determinasi bernilai antara 0 sampai dengan 1, jika mendapatkan hasil mendekati 1 maka variabel bebas memberikan keseluruhan semua informasi yang dibutuhkan untuk memperhitungkan variabel terikat (Kartika Ningrum & Maria, 2022)